

### LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

**Judul** :PENGARUH PEMANFAATAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS VII SMP N 1 DUKUN KABUPATEN MAGELANG

**Nama** : Achmad Mudrik Bachaqi

**NIM** : 13401241023

**Prodi** : Pendidikan Kewarganegaraan

Yogyakarta, Januari 2020

**Reviewer**



Dr. Sunarso, M. Si  
NIP.196005211987021004

**Pembimbing**



Dr. Samsuri, M. Ag  
NIP. 1972061920021210001

Rekomendasi Pembimbing:

1. Dikirim ke jurnal Student
2. Dikirim ke jurnal Civics
3. Dikirim ke jurnal lainnya

## PENGARUH PEMANFAATAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS VII SMP N 1 DUKUN KABUPATEN MAGELANG

### *THE EFFECT OF USE OF LOCAL CURRENT VALUES IN LEARNING PPKN TOWARDS NATIONAL ATTITUDE OF CLASS VII STUDENTS OF SMP NEGERI I DUKUN MAGELANG DISTRICT*

Achmad Mudrik Baehaqi dan Samsuri

[13401241054@student.uny.ac.id](mailto:13401241054@student.uny.ac.id)

[mudrikbaehaqi@gmail.com](mailto:mudrikbaehaqi@gmail.com)

Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, UNY

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa kelas VII SMP N 1 Dukun pada K.D 2.6 bersikap antusias terhadap persatuan dan kesatuan dengan mempertimbangkan karakteristik daerah tempat tinggalnya.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *pre test post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Dukun sebanyak 191 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Kemudian dua kelas terpilih dijadikan kelas eksperimen (31 siswa) dan kelas kontrol (32 siswa). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas *product moment* dan *alpha's cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *t test* dan uji *t* yang terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk menganalisis hasil sikap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn terhadap siswa kelas VII E. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), (2) ada perbedaan pengaruh pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal terhadap sikap nasionalisme siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan *gain score*. Bahwa nilai *gain* yang diperoleh pada kelas eksperimen (0,27) lebih besar dari nilai *gain* yang diperoleh pada kelas kontrol (0,18) sehingga pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal lebih efektif jika dipakai dalam pembelajaran.

**Kata kunci** :Pemanfaatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Sikap Nasionalisme

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the use of the values of local wisdom in learning PPKn on the attitude of nationalism of VII grade students of SMP N 1 Dukun in K.D 2.6 being enthusiastic about unity and integrity by considering the characteristics of the area in which they live.*

*This type of research is quasi-experimental design with pre-test post test control group design. The population in this study were students of class VII SMP N 1 Dukun as many as 191 students. The sample in this study was taken by purposive sampling technique. Then the two selected classes were made into the experimental class (31 students) and the control class (32 students). The research instrument used was a questionnaire. The research instrument trials used the product moment and alpha's cronbach validity tests. The data analysis technique used is the t test and t test which firstly carried out the analysis prerequisite test that is normality and homogeneity test to analyze the results of attitude.*

*The results showed that: (1) there was an influence of the use of the values of local wisdom in learning PPKn against grade VII students E.. This is evidenced from the significance value of 0,000 which is smaller than the significant level of 0.05 ( $0,000 < 0.05$ ), (2) there is a difference in the influence of the use of local wisdom values on the nationalism attitude of the experimental class and control class students.*

*This is proven by the results of the calculation of the gain score. That the value of the gain obtained in the experimental class (0.27) is greater than the value of the gain obtained in the control class (0.18) so that the use of local wisdom values is more effective if used in learning.*

**Keywords:** *Utilization of Local Wisdom Values, Attitudes of Nationalism*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin berkembang, membuat dampak nyata baik positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Pemerintahan yang terbuka dan transparan serta meningkatnya kesadaran demokrasi masyarakat merupakan dampak positif globalisasi. Selain itu, kemajuan teknologi juga membuat masyarakat semakin dimudahkan dalam beraktivitas. Dampak negatif globalisasi diantaranya munculnya sikap individualisme, materialisme, konsumerisme dan hedonisme. Munculnya sikap tersebut mengakibatkan semakin tergerusnya nilai-nilai kebangsaan yang menjadi identitas bangsa.

Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 disebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter. Pendidikan yang tidak hanya sekedar membangun kecerdasan, tapi juga membangun karakter peserta didik. Dalam hal ini, pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk karakter siswa serta dalam rangka menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengembangkan seluruh karakter bangsa dalam berbagai jenjang pendidikan secara utuh. Pendidikan karakter merupakan penerapan nilai-nilai karakter yang diambil dari karakteristik budaya setempat atau sering disebut dengan kearifan lokal. Karakter tersebut tidak diambil dari budaya-budaya dari negara luar yang tentunya tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari pengembangan karakter yang sesuai dan selaras dengan karakteristik

masyarakatnya. Budaya yang diambil dari kearifan lokal bukan menjadi penghambat kemajuan era global sekarang ini, akan tetapi dapat menjadi filter budaya dalam kemajuan bangsa (Arifah Nur, 2017: 2). Oleh karena itu perlu pengembangan karakter bangsa dengan menggali nilai-nilai kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan pandangan dan ilmu pengetahuan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat setempat dalam melakukan kegiatan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kearifan lokal sering disebut dengan *local wisdom* (kebijakan setempat), *local knowledge* (pengetahuan setempat), dan *local genius* (kecerdasan setempat). Menurut F.X Rahyono dalam Ulfah Fajarini (2014:124) kearifan lokal diartikan sebagai kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal diperoleh oleh masyarakat melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat kuat pada masyarakat tersebut dan nilai itu sudah melalui perjalanan panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme perlu dilakukan untuk menghadapi derasnya arus globalisasi. Hal tersebut dapat membentuk peserta didik agar memiliki rasa cinta terhadap budaya lokalnya. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya local adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran (Wuri Wuryandani, 2010:9-10).

PPKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan serta sebagai "*subject-specific pedagogy*" (pembelajaran materi subjek) bagi guru PPKn. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan juga merupakan upaya menjaga dan melestarikan Pancasila secara preventif, yakni melakukan usaha meningkatkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalannya melalui pendidikan, penerangan, pembinaan kesadaran nasional, pembinaan kesadaran wawasan nusantara dan usaha-usaha pencegahan lainnya. PPKn di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para pesertadidik sebagai warga negara yang cerdas dan baik (*to be smart and good citizen*). Warganegara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Bambang Sumardjoko, 2013:111).

Nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn diperlukan karena dalam PPKn para peserta didik dikondisikan agar bersikap kritis dan kreatif dalam menanggapi isu yang ada di lingkungannya. Proses pembelajaran adalah yang bersifat *learning by doing* (belajar sambil berbuat), *social problem solving learning* (belajar memecahkan masalah sosial), *socio-participatory learning* (belajar melalui melibatkan sosial), dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat (Bambang Sumardjoko, 2013:112). Selain itu dalam pembelajaran PPKn juga diajarkan bahwa Pancasila merupakan hasil pemikiran yang digali dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut melandasi tata kehidupan masyarakat seperti keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kekeluargaan, adanya musyawarah mufakat, gotong royong, dan rasa toleransi dan saling menghargai antar warga masyarakat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam jenjang persekolahan maupun perguruan tinggi belum mengarah pada misi yang seharusnya. Salah satu kendalanya adalah pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman

belajar kepada peserta didik melalui pelibatangannya secara proaktif dan interaktif, baik proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas sehingga berakibat pada miskinnya pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan perilaku peserta didik (Sunarso, 2013:2). Untuk itu diperlukan solusi agar pembelajaran PPKn menjadi bermakna, salah satunya dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn. Dengan demikian peserta didik akan memperoleh informasi secara langsung dengan terjun ke lapangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu/*quasi* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen semu adalah jenis penelitian yang membantu peneliti untuk melihat hubungan kausal dari berbagai macam situasi yang ada. Disebut *quasi* karena merupakan variasi dari penelitian eksperimen klasik (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2013:162).

Desain dalam penelitian ini adalah *pre test post test control group design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar dan kelompok kontrol menggunakan buku sebagai sumber belajar.

Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Mei pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Dukun yang beralamat di Tegalsari, Dukun, Magelang, Jawa Tengah dan Sekolah Menengah Pertama Sultan Agung Seyegan yang beralamat di Sowokaton, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 1 Dukun sebanyak 6 kelas. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII F sebagai kelas kontrol. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) yakni pemanfaatan nilai-

nilai kearifan lokal dan variabel terikat (dependen) yakni sikap nasionalisme. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sikap nasionalisme. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov, sementara uji homogenitas data menggunakan uji perbandingan varians. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji nilai t dan *gain score*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal terhadap sikap nasionalisme siswa SMP Negeri I Dukun. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata/*mean* variabel sikap nasionalisme kelompok kontrol = 77,88, dan kelompok eksperimen = 82,92 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 tailed*) = 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata sikap nasionalisme sebelum dan sesudah pemberian intervensi pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan uraian tersebut secara keseluruhan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pemberian intervensi pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada siswa sangat penting dilakukan dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan nilai-nilai kearifan lokal dapat mempengaruhi sikap nasionalisme yang ada dalam diri siswa. Meski begitu sikap nasionalisme dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri pribadi masing-masing siswa. Namun dengan menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadi bekal siswa agar

mempunyai sikap nasionalisme seperti berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melestarikan budaya daerah, taat pada tata tertib sekolah dan dapat berteman dengan orang lain tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, etnis serta perbedaan-perbedaan lainnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Secara utuh pembahasannya meliputi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika yang sering disebut sebagai empat pilar kebangsaan.

PPKn mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan serta sebagai "*subject-specific paedagogy*" (pembelajaran materi subjek) bagi guru PPKn. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jugamerupakan upaya menjaga dan melestarikan Pancasila secara preventif, yakni melakukan nusaaha meningkatkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalannya melalui pendidikan, penerangan, pembinaan kesadaran nasional, pembinaan kesadaran wawasan nusantara dan usaha-usaha pencegahan lainnya. PPKn di tingkat persekolahan bertujuan untuk mempersiapkan para pesertadidik sebagai warga negara yang cerdas danbaik (*to be smart and good citizen*). Warganegara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dancinta tanah air (Bambang Sumardjoko, 2013:111)

Nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn diperlukan karena dalam PPKn para peserta didik dikondisikan agar bersikap kritis dan kreatif dalam menanggapi isu yang ada di lingkungannya. Proses pembelajaran adalah yang bersifat *learning by doing*

(belajar sambil berbuat), *social problem solving learning* (belajar memecahkan masalah sosial), *socio-participatory learning* (belajar melalui melibatkan sosial), dan belajar melalui interaksi sosial-kultural sesuai dengan konteks kehidupan masyarakat (Bambang Sumardjoko, 2013:112). Selain itu dalam pembelajaran PPKn juga diajarkan bahwa Pancasila merupakan hasil pemikiran yang digali dari nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut melandasi tata kehidupan masyarakat seperti keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kekeluargaan, adanya musyawarah mufakat, gotong royong, dan rasa toleransi dan saling menghargai antar warga masyarakat.

Pembelajaran dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam pembelajaran. Pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada kelas eksperimen dapat berhasil karena siswa lebih mudah dalam mempelajari nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungannya. Selain itu, dengan pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga pelajaran menjadi santai dan tidak membosankan. Berbeda dengan kelas control yang menggunakan metode ceramah, dimana guru lebih dominan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan. Dalam pembelajaran dengan pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal, partisipasi siswa sangat tinggi sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dan bekerja sama dengan siswa lain baik di sekolah maupun luar sekolah. Sikap nasionalisme siswa juga terlihat meningkat, hal ini terlihat saat upacara bendera siswa menjadi tertib, menjaga fasilitas sekolah, mengikuti pelajaran PPKn dengan baik dan dapat bekerja sama dengan teman lain tanpa membeda-bedakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal berpengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran PPKn.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa kelas VII SMP Negeri I Dukun pada materi pembelajaran PPKn kurikulum 2013 pada K.D 2.6 bersikap antusias terhadap persatuan dan kesatuan dengan mempertimbangkan karakteristik daerah tempat tinggalnya dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, ada pengaruh pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn terhadap siswa kelas VII E. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). *Kedua*, ada perbedaan pengaruh pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran PPKn terhadap sikap nasionalisme siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *gain score*. Bahwa nilai *gain* yang diperoleh pada kelas eksperimen (0,27) lebih besar dari nilai *gain* yang diperoleh pada kelas kontrol (0,18) sehingga pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal lebih efektif dipakai dalam pembelajaran di kelas.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang disampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Guru dapat memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan sikap nasionalisme siswa.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kearifan lokal dan sikap nasionalisme siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nur, A. (2017). *Jurnal prima edukasia :pengembangan perangkat pembelajaran collaborative learning berbasis kearifan local untuk meningkatkan karakter nasionalisme dan kreatif*. Yogyakarta: UNY
- Prasetyo, B & Jannah, M.L. (2011). *Metode*

*penelitian kuantitatif :teori dan aplikasi.* Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA

3Sumardjoko, B. (2013). *Varia pendidikan: revitalisasi nilai- nilai pancasila melalui pembelajaran pkn berbasis kearifan lokal untuk penguatan karakter dan jati diri bangsa.* Vol 25. No. 2. Surakarta: UMS

Sunarso, dkk. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan.* UNY Press: Yogyakarta

Ulfah, N & Zuchdi, D. (2015). *Keefektifan metode komprehensif untuk pengembangan nilai nasionalisme dalam pembelajaran ppkn di smpit abu bakar yogyakarta.vol.2 no 2.* Yogyakarta: UNY

Wuryandani, W. (2010). *Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme disekolah dasar.* Yogyakarta: UNY

